

PENYUSUNAN SKALA PENGUKURAN GAMOPHOBIA

¹Indah Mulyani, ²Alisha Sofie Ariadna, ³Aulia Cantika Syahrani, ⁴Belinda Adara Wulandari*,
⁵Salwa Nurshadrina, ⁶Yasmin Munaanaya Murzha

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
beebeeliind@gmail.com*
) Penulis Korespondensi

Abstrak

Gamophobia merupakan istilah untuk rasa takut yang dirasakan individu dalam menjalin bentuk komitmen dengan lawan jenis, terutama ikatan pernikahan. Beberapa faktor penyebab individu mengalami gamophobia antara lain adalah latar belakang keluarga serta pengalaman individu di masa lalu. Gamophobia diketahui berdampak negatif bagi berbagai aspek kehidupan individu, oleh karena itu usaha pengukuran gamophobia melalui skala yang bersifat self-report sudah dilakukan. Hanya saja, keterbatasan skala pengukuran gamophobia dalam bahasa Indonesia maupun yang sesuai dengan budaya menjadi alasan peneliti melakukan pengembangan skala pengukuran gamophobia. Skala gamophobia dikembangkan dengan merumuskan aspek dan indikator yang kemudian berkembang menjadi 23 item pernyataan. Hasil analisis butir menunjukkan bahwa skala gamophobia yang telah disusun memiliki validitas, daya beda item, dan reliabilitas yang baik. Saran pengembangan bagi penelitian selanjutnya dibutuhkan guna meningkatkan keterandalan skala serta sebagai upaya penyusunan norma.

Kata Kunci: gamophobia, reliabilitas, validitas

Abstract

Gamophobia is a term for individuals' fear felt in establishing a form of commitment with the opposite sex, especially marriage. Several factors are indicate as antecedents of gamophobia include family background and individual experiences in the past. Gamophobia is known to have negative impacts on various aspects of an individual's life, therefore efforts to measure gamophobia through a self-report scale have been made. However, the limitations of the gamophobia measurement scale in Indonesian or in accordance with the culture are the reasons researchers to developed gamophobia scale. The gamophobia scale was developed by designing aspects and indicators which then developed into 23 statement items. The results of the item analysis showed that the gamophobia scale that had been compiled had good validity, item discrimination, and reliability. Suggestions for further research development are needed to improve the reliability of the scale as well as an effort to compile norms.

Keywords: gamophobia, reliability, validity

PENDAHULUAN

Dilansir melalui laman Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa angka pernikahan di Indonesia menunjukkan tren penurunan selama 10 tahun terakhir (BPS,

2024). Tren ini menggambarkan ketakutan akan komitmen dalam pernikahan, yang semakin kuat di kalangan generasi muda yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, tuntutan karier, dan kekhawatiran finansial. Menurut Fani dan

Kheirabadi (2011) perasaan takut akan pernikahan dan lebih memilih untuk tidak terikat dalam pernikahan dikenal dengan istilah gamophobia. Istilah ini berasal dari kata Yunani “gamos”, yang berarti pernikahan, berbeda dengan “autophobia” yang merupakan rasa takut untuk tidak memiliki hubungan, atau rasa takut untuk tidak menikah, atau menikah dengan orang yang salah. Gamophobia adalah gangguan personal berupa ketakutan untuk menjalin komitmen dengan lawan jenis, terutama dalam bentuk kehidupan rumah tangga (Asfiyak, 2022).

Gamophobia bahkan mampu berdampak pada kehidupan individu seperti rasa kesepian dan isolasi sosial; dikarenakan cenderung menghindari hubungan romantis dan komitmen sehingga mempengaruhi hubungan sosial dengan keluarga ataupun teman serta gangguan kesehatan mental; seperti kecemasan, stres, dan bahkan depresi (Sativa & Susanti, 2023). Beberapa riset terdahulu menjelaskan beberapa faktor penyebab individu mengalami gamophobia, diantaranya adalah pola komunikasi di dalam keluarga (Jarwan & Abu-Al-Rub, 2024) serta kepuasan yang diperoleh melalui masturbasi

dan latar belakang pernikahan orang tua (Ossai & Chujor, 2022). Chang (2024) membahas penyebab gamophobia melalui perspektif psikoanalisis yang menekankan pada alam bawah sadar individu, diantaranya banyaknya pernikahan yang tidak bahagia di lingkungan individu tinggal, kecemasan dalam menghadapi hubungan keluarga yang tidak dikenal, mengejar pengembangan diri pribadi dan profesional, masalah keluarga individu, perubahan persepsi tentang merawat diri di usia lanjut, peran media, konsep menjadi orang tua, dan kriteria dalam memilih pasangan hidup.

Melihat perkembangan penelitian terkait gamophobia yang relevan dengan kondisi saat ini, beberapa pengukuran terkait gamophobia yang peneliti coba rangkum pada tabel 1. Terdapat dua buah jenis pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun untuk pengukuran gamophobia dalam bahasa Indonesia ataupun yang sesuai dengan budaya di Indonesia belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menyusun skala pengukuran gamophobia berdasarkan langkah penyusunan konstruksi skala psikologi.

Tabel 1. Skala Pengukuran Gamophobia

Nama Skala	Tahun	Aspek/Dimensi	Pilihan Respon	Jumlah Item	Reliabilitas
<i>Lebanese fear of relationship commitment scale (LFRC)</i>	2019	<ul style="list-style-type: none"> • Negative perception of self, partner, and relationship • Fear of emotional commitment and financial dependence • Tension related to the idea of marriage • Prioritization of personal (family/friends) life 	Likert 1-4	17	0,789
<i>Gamophobic Behavior Inventory (GBI)</i>	2023	<ul style="list-style-type: none"> • Section A • Section B 	Likert 1-4	20	0,760

METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 220 responden (110 pria dan 110 wanita) yang belum menikah. Penyusunan item diawali dengan melakukan perumusan aspek dan indikator yang mengacu pada definisi gamophobia menurut Obeid dkk. (2020) yaitu rasa takut atau khawatir yang muncul saat mempertimbangkan pernikahan, membangun hubungan jangka panjang, atau membuat komitmen dengan orang lain. Validasi alat ukur dilakukan dengan menggunakan validitas isi yang dilakukan oleh seorang *expert judgment*. Sebanyak 23 item yang telah disusun dalam penelitian ini tidak diminta modifikasi lanjut oleh *expert judgment*, maka item yang digunakan dianggap valid dan memenuhi kriteria validitas instrumen yang baik. Hasil uji validitas tanpa modifikasi lanjutan menunjukkan bahwa instrumen siap

digunakan untuk keperluan pengumpulan data. Skala pengukuran gamophobia menggunakan skala Likert dengan empat pilihan respon mulai dari sangat tidak sesuai – sangat sesuai.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis butir item adalah analisis faktor, korelasi item-total, dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS *for Windows*. Analisis faktor digunakan untuk pengujian komponen atau aspek dalam alat ukur (Widhiarso, 2009) dengan batasan nilai *loading factor* >0,4. Daya diskriminasi item digunakan untuk melihat kesesuaian fungsi item dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual dengan batasan nilai korelasi item-total >0,2 (Azwar, 2021). Reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi pengukuran yang dilakukan dengan teknik internal konsistensi dengan batasan nilai *Alpha* >0,7 (Azwar, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah awal konstruksi penyusunan skala, peneliti melakukan perumusan aspek dan indikator yang kemudian diturunkan ke dalam 23 item baik yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*. Adapun sebaran 23 item yang telah divalidasi oleh *expert judgement* dapat dilihat pada tabel 2.

Setelah selesai pengambilan data, peneliti melakukan analisis butir berupa analisis faktor, daya diskriminasi item, dan reliabilitas. Pada tahap I, peneliti melakukan analisis daya diskriminasi dan reliabilitas

sesuai dengan aspek yang telah disusun. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3, diperoleh empat item yang tidak memenuhi batas nilai daya diskriminasi item ($d < 0,2$) dan tiga aspek yang tidak memenuhi batas nilai reliabilitas ($\alpha < 0,7$). Sedangkan pada tahap II, peneliti melakukan analisis daya diskriminasi dan reliabilitas sesuai dengan dimensi/faktor yang diperoleh melalui analisis faktor. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4, seluruh item memenuhi batas nilai daya diskriminasi item ($d > 0,2$) namun dua dimensi/faktor tidak memenuhi batas nilai reliabilitas ($\alpha < 0,7$).

Tabel 2. Sebaran Item Skala Pengukuran Gamophobia Yang Disusun

Aspek	Indikator	Jumlah Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Takut menikah karena merasakan ketakutan akan memilih pasangan yang salah	Memiliki pasangan yang tidak bertanggung jawab secara finansial	1	1
	Belum menemukan pasangan yang tepat	1	1
Takut tidak bisa melanjutkan harapan dan cita-cita setelah menikah	Memiliki pasangan yang posesif	1	1
	Memiliki pasangan yang suportif	1	1
Khawatir akan permasalahan ekonomi dengan pasangan	Memiliki pasangan yang gajinya di bawah UMR	1	1
	Takut biaya pernikahan yang mahal	1	1
Takut menikah karena memiliki dinamika latar belakang keluarga	Memiliki orang tua bercerai	1	1
	Memiliki orang tua yang cenderung agresif	1	1
Memiliki pengalaman traumatis di masa lalu	Mengalami patah hati yang sangat mendalam di hubungan sebelumnya	3	2
	Memiliki pengalaman ditipu oleh pasangan sebelumnya	1	1
	Jumlah	12	11

Tabel 3. Hasil Uji Daya Diskriminasi Item Dan Reliabilitas Tahap I

Aspek	Nomor Item	Item-total Correlation	Alpha Cronbach
Takut menikah karena merasakan ketakutan akan memilih pasangan yang salah	1	0,555	0,719
	2	0,452	
	3	0,591	
	4	0,479	
Takut tidak bisa melanjutkan harapan dan cita-cita setelah menikah	5	0,220	0,364
	6	0,344	
	7	-0,072*	
	8	0,271	
Khawatir akan permasalahan ekonomi dengan pasangan	9	0,217	0,526
	10	0,320	
	11	0,295	
	12	0,444	
Takut menikah karena memiliki dinamika latar belakang keluarga	13	0,188*	0,408
	14	0,170*	
	15	0,164*	
	16	0,392	
Memiliki pengalaman traumatis di masa lalu	17	0,601	0,757
	18	0,559	
	19	0,540	
	20	0,499	
	21	0,212	
	22	0,573	
	23	0,342	

Perbedaan hasil pada kedua tahapan analisis menunjukkan bahwa, penyusunan item melalui konstruk yang dibangun dengan merumuskan aspek dan indikator melalui logika peneliti belum tentu dipersepsikan sama oleh responden. Sebagaimana fungsi analisis faktor, yang merupakan salah satu teknik dalam validasi konstruk, yaitu usaha untuk membuktikan bahwa konstruk ukur teoritik yang telah dibangun didukung oleh data empirik (Azwar, 2021). Hasil analisis tahap II menunjukkan bahwa item-item yang memiliki kemiripan membentuk enam buah kerumunan

atau faktor (dimensi) dimana seluruh item memenuhi batasan nilai (*loading factor*). Meskipun jumlah faktor sama dengan jumlah aspek yang sebelumnya dirumuskan, namun item-item yang memiliki kemiripan berubah susunannya (lihat tabel 4).

Selain itu, pada analisis tahap II, seluruh item memenuhi batas nilai daya diskriminasi item ($d > 0,2$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap bentuk perilaku yang digambarkan dalam item dapat dipersepsikan dengan baik oleh setiap responden sehingga mampu membedakan responden dengan

kecenderungan gamophobia tinggi dan rendah. Adanya nilai daya diskriminasi yang baik pada seluruh item menjadikan nilai reliabilitas di setiap faktor lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu dampak analisis faktor yang dapat menguji reliabilitas item-item pada tiap faktor yang diukur (Widhiarso, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan skala pengukuran gamophobia

bersifat valid dan reliabel serta memiliki kemampuan daya beda yang baik. Namun demikian, pengembangan alat ukur masih diperlukan dengan melibatkan lebih banyak partisipan penelitian, perbaikan item yang memiliki nilai daya diskriminasi $<0,3$, serta validasi kriteria dengan variabel psikologis lainnya. Hal ini ditujukan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas skala pengukuran gamophobia serta **melakukan penyusunan norma.**

Tabel 4. Hasil Uji Daya Diskriminasi Item Dan Reliabilitas Tahap II

Dimensi/Faktor	Nomor Item	Loading Factor	Item-total Correlation	Alpha Cronbach
I	5	0,689	0,539	0,796
	6	0,471	0,351	
	13	0,777	0,617	
	16	0,735	0,692	
	20	0,516	0,488	
	22	0,607	0,625	
II	1	0,747	0,541	0,754
	2	0,617	0,457	
	3	0,791	0,623	
	4	0,646	0,510	
	7	0,574	0,440	
III	9	0,577	0,438	0,790
	17	0,807	0,695	
	18	0,798	0,651	
IV	19	0,703	0,553	0,758
	14	0,802	0,611	
V	15	0,839	0,611	0,526
	10	0,524	0,275	
VI	11	0,584	0,335	0,516
	12	0,749	0,423	
	8	0,610	0,377	
	21	0,509	0,308	
	23	0,749	0,319	

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiyak, K. (2022). Studi Netnografi Tentang Gangguan Gamophobia Pada Diabetisi Tipe-2 Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 4(1), 56-77.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2024). Angka pernikahan di Indonesia menurun dalam 10 tahun terakhir diakses melalui <https://bandungkab.bps.go.id/id/news/2024/11/13/143/angka-pernikahan-di-indonesia-menurun-dalam-10-tahun-terakhir.html>
- Chang, J. N. (2024). Why do Chinese women experience gamophobia? Psychoanalytic theory assisted discourses analysis. *Frontiers in psychology*, 15, 1357795.
- Fani, S., & Kheirabadi, A. N. (2011). Personality traits and mental divorce. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 671-675. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.129>.
- Jarwan, A. S., & Abu-Al-Rub, Y. K. (2024). Gamophobia and Its Relationship with Family Communication Patterns among Unmarried Postgraduate Students at Yarmouk University. *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, 8(2), 206–227. <https://doi.org/10.70082/esicultur.e.vi.682>
- Obeid, S., Fares, K., Haddad, C., Lahoud, N., Akel, M., Zakhour, M., et al. (2020). Construction and validation of the Lebanese fear of relationship commitment scale among a representative sample of the Lebanese population. *Perspect. Psychiatr. Care* 56, 280–289. doi: 10.1111/ppc.12424.
- Ossai, M. O., & Chujor, J. C. (2022). Some Social Predictors of Gamophobia Among Unmarried Postgraduate Students in Tertiary Institutions in Rivers State. *British Journal of Education*, 11(1), 13-24.
- Sativa, N. P., & Susanti, I. (2023). Perancangan ilustrasi buku karya Linangkung Diah dengan judul "Untuk Hati yang Takut Menikah" sebagai media informasi gamophobia untuk usia 25-30 tahun. *Jurnal ADAT: Jurnal Seni, Desain & Budaya*

Dewan Kesenian Tangerang Selatan, 5(2), 53–62.

Widhiarso, W. (2009). *Prosedur Analisis Faktor dengan Menggunakan Program*

Komputer. Manuskrip tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada